

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

Lifa Anggriyani Ishak¹, Abdul Karim Butar-Butar²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email Korespodensi: lifa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengaruh return on asset (roa), ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah 4 tahun yaitu periode 2013-2016. Populasi penelitian meliputi semua perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2013-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 26 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Sedangkan laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Kata Kunci: *Audit report lag, Return On Assets, Ukuran Perusahaan dan Laba Rugi Perusahaan.*

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of return on assets (ROA), company size, company profit and loss on audit report lag in property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The research period used was 4 years, namely the 2013-2016 period. The research population includes all property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2013-2016 period. The sampling technique uses purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria, a sample size of 26 companies was obtained. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis. The research results show that return on assets and company size have no effect on audit report lag. Meanwhile, the company's profit and loss has a negative effect on audit report lag.

Keywords: Audit report lag, Return On Assets, Company Size and Company Profit and Loss.

DOI:

10.31000/combis.v5i2.8414

Article History:

Received: 29/08/2023

Reviewed: 31/08/2023

Revised: 31/08/2023

Accepted: 31/08/2023



PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atau penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No.1, 2015:1.3).

Laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna bila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan, karena laporan keuangan memiliki unsur penting dalam hal penyediaan dan perolehan informasi. Pelaporan informasi keuangan secara tepat waktu oleh perusahaan merupakan aspek penting dari pelaporan keuangan yang memainkan peran mendasar di pasar informasi dan dalam keputusan investasi yang dibuat oleh pengguna.

Kelemahan laporan audit membahayakan kualitas informasi keuangan dengan tidak memberikan informasi yang tepat waktu kepada pemangku kepentingan utama. Pada prinsipnya, dikatakan bahwa ada hubungan terbalik antara nilai informasi dan waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan, khususnya semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit sebagaimana tercermin dalam *audit report lag* semakin kuat sinyal ke pasar karena mungkin ada masalah negatif timbul dari audit (Sultana, Singh dan Zahn, 2014).

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan selalu diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia di tiap tahunnya ataupun setiap penerbitan laporan keuangan kuartal. Otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengenakan peringatan tertulis kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013 (kontan.co.id, 2014).

Penelitian ini menjelaskan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit report lag* diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan laba rugi perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Ariyani dan Budiarta (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas (*ROA*) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami kerugian akan berdampak buruk sedangkan perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi berdampak positif terhadap penilaian kinerja suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah atau dengan kata lain mengalami kerugian akan menunda publikasi terhadap laporan keuangan karena dianggap sebagai kabar buruk yang akan berdampak negatif. Begitu pula dengan Sastrawan dan Latrini (2016) menyatakan profitabilitas (*ROA*) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, karena perusahaan yang mengalami laba besar akan menarik minat calon investor untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham begitupun sebaliknya.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor dari *audit report lag* karena perusahaan besar pada umumnya memiliki kinerja yang baik dalam membuat laporan keuangan dengan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dyer dan Hugh, 1975 (dalam Estrini dan Laksito 2013) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi masalah *audit report lag* dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan adanya pengawasan yang ketat dari investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Perusahaan besar akan cenderung menjaga image perusahaannya di depan masyarakat, untuk menjaga image tersebut perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Labarugi perusahaan sebagai informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan. Para investor akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi karena dipandang *good news*, sehingga pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu agar investor segera mendapatkan *good news* tersebut (Iskandar dan Estralita, 2010 dalam Megayanti dan Budiarta, 2016) dan membuat *audit report lag* lebih pendek. Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan cenderung tidak menunda publikasi berita baik seperti laba tinggi, sebaliknya perusahaan cenderung mengundur waktu publikasi berita buruk seperti kerugian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
3. Apakah laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
4. Apakah *return on asset*, ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *Audit report lag*?

Tujuan Penelitian

Menganalisis dari rumusan masalah tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan terhadap *Audit report lag*?

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak agen dengan pihak prinsipal dimana pihak agen yaitu manajemen dan pihak prinsipal yaitu pemilik dan pemegang saham mempunyai kepentingan masing-masing dalam laporan keuangan. Pihak manajemen mempunyai kepentingan dalam menyajikan laporan keuangan sedangkan pihak pemilik dan pemegang saham memerlukan laporan keuangan untuk keuntungan saham yang dimiliki.

Konflik kepentingan antara principal dengan agen disebut *agency problem*. *Agency problem* biasanya terjadi karena agen dan *principal* sama-sama memiliki kepentingan pribadi. Masalah keagenan dapat merugikan principal karena principal tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga tidak memiliki akses yang memadai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Ariyani dan Budiarta, 2014).

Perbedaan kepentingan menjadi kendala bagi prinsipal apabila agen tidak mematuhi kewajibannya dengan cara menunda penyampaian informasi sehingga terjadinya *audit report lag* yang nantinya akan menguntungkan bagi agen dan merugikan prinsipal dalam pengambilan keputusan.

Signalling Theory

Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005 dalam Estrini dan Laksito, 2013).

Teori sinyal bermanfaat untuk mengukur ketepatan waktu perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan ke publik. Semakin lama *audit report lag* maka akan memberikan sinyal yang buruk bagi pasar karena laporan keuangan perusahaan akan kehilangan manfaatnya dalam pengambilan keputusan dan akan kehilangan relevansinya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomil. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atau penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No.1, 2015:1.3).

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2015, Hal 5-8).

Labarugi Perusahaan

Laporan labarugi terutama menyajikan informasi kinerja. Informasi kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (www.landasanteori.com, 2015).

Labarugi tahun berjalan menerangkan bahwa perusahaan mendapatkan laba atau rugi untuk kegiatan operasionalnya dalam siklus satu tahun periode. Investor pun lebih menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibandingkan rugi. Sehingga pengumuman perusahaan mendapatkan laba akan lebih cepat dibandingkan perusahaan mendapatkan kerugian.

Audit

Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Agoes, 2012:2).

Jenis-jenis audit ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas pemeriksaan umum dan pemeriksaan khusus (Agoes, 2012:10).

Audit report lag

Ketepatan waktu dalam penyajian pelaporan keuangan sangat dibutuhkan dalam pasar saham karena informasi ini sangat dibutuhkan oleh para investor yang menginvestasikan sahamnya.

Sesuai dengan PSAK tahun 2015 pada kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43 menjelaskan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Audit report lag mengakibatkan berkurangnya kualitas informasi yang berada di laporan keuangan sehingga menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan tersebut.

Return On Assets (ROA)

Profitabilitas mempunyai pengaruh dalam publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah berpengaruh terhadap penundaan penerbitan laporan keuangan karena akan menjadi informasi yang *bad news* terhadap investor. Carslaw dan Kaplan, 1991 (dalam Ariyani dan Budiarta, 2014) menunjukkan perusahaan yang

mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat.

Pengembalian atas aset-aset (*ROA*) menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset. Dengan ini menunjukkan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba operasional atas aset-aset perusahaan.

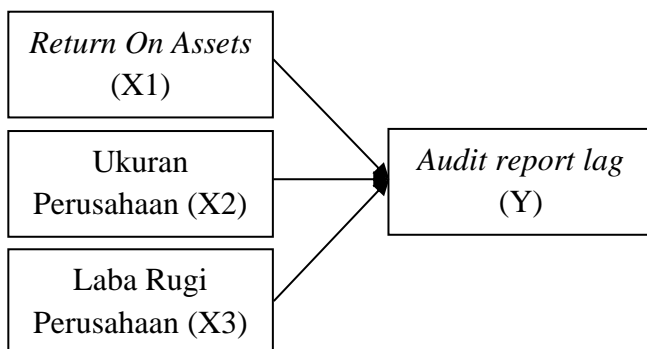
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Tiono dan Yulius, 2012 dalam Megayanti dan Budiarta, 2016). Penelitian ini menggunakan log natural total aset untuk mengukur besar kecilnya perusahaan.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengenai pengaruh *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan dan Laba Rugi Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada pada gambar berikut



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Audit report lag*

Nilai return on asset yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Proses pengauditan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian (Ariyani dan Budiarta, 2014).

Perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi perusahaan dalam mempercepat publikasi laporan

keuangan tersebut sebagai informasi yang penting bagi investor untuk keputusan dasar berinvestasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag*

Perusahaan besar memiliki kualitas kinerja yang baik dan adanya pengendalian internal dibandingkan perusahaan kecil. Untuk menjaga image yang baik di masyarakat perusahaan akan mengupayakan proses pengauditan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga investor lebih cepat dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor dan pihak eksternal lain sehingga akan berusaha memenuhi keinginan pihak eksternal untuk mendapatkan fakta-fakta mengenai kinerja perusahaan secara tepat waktu. Hal ini tidak sejalan dengan Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

3. Pengaruh Laba Rugi Perusahaan Terhadap *Audit report lag*

Perusahaan akan lebih cepat mengumumkan good news dibandingkan dengan bad news dikarenakan berita baik sebagai sinyal positif bagi para investor dalam menilai kinerja perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian maka auditor akan memerlukan waktu lebih lama dalam mengaudit dan menunda publikasi laporan untuk mengetahui penyebab kerugian perusahaan.

Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan cenderung tidak menunda publikasi berita baik seperti laba yang tinggi, sebaliknya perusahaan cenderung mengundur waktu publikasi berita buruk seperti kerugian. Hal ini tidak sejalan dengan Indriyani dan Supriyati (2012) yang menyatakan bahwa laba rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Laba Rugi Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

4. Pengaruh Secara Simultan *Return On Asset (ROA)*, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan Terhadap *Audit report lag*.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu meliputi *return on asset (ROA)*, ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan. Dari uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H4 : *Return on asset (ROA)*, ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Metode kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7). Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan menggunakan penelitian ini, dapat kita temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala (Eksandy dan Heriyanto, 2017:1).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan tahunan selama periode 2013 sampai dengan 2016.

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* sebagai variabel dependen. *Audit report lag* adalah jarak waktu penyelesaian audit antara akhir laporan tahun fiskal sampai ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit. *Audit report lag* yaitu selisih hari antara tanggal penutupan tahun buku dengan ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit.

Audit report lag dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Audit report lag = selisih hari antara tanggal penutupan tahun buku dengan ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit

Sumber: (Ariyani dan Budiarta, 2014)

2. Variabel Independen

a. *Return On Assets (ROA)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama return on investment atau *return on asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Return on asset (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asets}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan natural logaritma dari total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini menggunakan rumus:

$$UP = \ln (Total Assets)$$

Sumber: (Ayushabrina dan Rahardjo, 2014)

c. Laba Rugi Perusahaan

Pengukuran laba rugi Perusahaan menggunakan variabel dummy. Rumus dalam mengukur laba rugi perusahaan yaitu:

Laba diberi nilai *dummy* 1
Rugi diberi nilai *dummy* 0

Sumber : Indriyani dan Supriyati, 2012

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria (Ariyani dan Budiarta, 2014).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi *non partisipan*. Metode *observasi non partisipan* merupakan peneliti dapat melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013:204 dalam Megayanti dan Budiarta, 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan *property and real estate* yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh untuk masing masing variabel penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), *maximum (max)* dan *minimum (min)* (Indriyani dan Supriyati, 2012).

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan menjabarkan data yang diperoleh menggunakan data panel untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

2. Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi terhadap ketiga model regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, bertujuan untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan, yang merekomendasikan penggunaan model efek tetap yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

- a. Uji *Chow*

Untuk mengetahui apakah *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model* dapat dilakukan dengan melihat signifikansi *Fixed Effect Model* dapat dilakukan dengan uji statistik F.
 - b. Uji *Hausman*

Untuk menguji apakah model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect*, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pendekatan *pooled least square* memiliki kelemahan dikarenakan asumsi atas *intercept* dan *slope* yang sama di dalam modelnya sehingga memiliki kemungkinan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dikarenakan setiap unit *cross section* memiliki karakteristik tersendiri.
 - c. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari metode *OLS* digunakan uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi model *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *OLS*.
4. Uji Hipotesis
- a. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. *Adjusted R Squared (R²)*

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai *R²* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.
 - c. Uji t

Hasil uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:
Berdasarkan perbandingan t-statistic dengan t tabel, Jika nilai t-statistic < t tabel, maka variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
Berdasarkan probabilitas, Jika nilai *Prob.* > 0,05, maka variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai *Prob.* < 0,05, maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

5. Analisis Regresi Data Panel

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang menggambarkan dari variabel dependen *audit report lag* dan 3 (tiga) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	ARL	ROA	UP	LRP
Mean	74.81731	0.056250	28.78394	0.865385
Median	79.50000	0.054000	29.08700	1.000000
Maximum	90.00000	0.186000	31.45100	1.000000
Minimum	30.00000	-0.088000	25.16200	0.000000
Std. Dev.	14.16598	0.055446	1.583524	0.342965

sumber: *output eviews 9*

Mean adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarno, 2015:3.9). Hasil *output eviews 9* menunjukkan nilai mean variabel *ARL* yaitu sebesar 74.81731.

Median adalah nilai tengah (atau rata-rata dua nilai tengah bila datanya genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar (Winarno, 2015:3.9). *Median* variabel *ARL* yaitu 79.50000.

Max dan *Min* adalah nilai paling besar dan paling kecil dari data (Winarno, 2015:3.9). Nilai *Max* variabel *ARL* yaitu 90.00000 sedangkan nilai *Min* variabel *ARL* 30.00000

Std Dev. (standard deviation) adalah ukuran dispersi atau penyebaran data (Winarno, 2015:3.10). Nilai standar deviasi variabel *ARL* (14.16598) < nilai *mean* (74.81731) menunjukkan bahwa hasil yang baik. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2 Kesimpulan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM

2.	Uji <i>Hausman</i>	FEM vs REM	REM
3.	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	REM vs CEM	REM

Berdasarkan ketiga uji diatas, maka dapat disimpulkan model regresi data panel yang lebih layak digunakan adalah *Random Effect Model (REM)* lebih baik dalam mengestimasi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil regresi data panel dengan metode *Random Effect Model (REM)*:

Tabel 3
Estimasi Regresi dengan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.05191	40.82485	0.981067	0.3289
ROA	-21.65730	26.06330	-0.830950	0.4080
UP	1.522931	1.442548	1.055722	0.2936
LRP	-9.073804	4.382416	-2.070503	0.0410
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			11.64584	0.7107
Idiosyncratic random			7.430145	0.2893
Weighted Statistics				
R-squared	0.083886	Mean dependent var	22.73811	
Adjusted R-squared	0.056403	S.D. dependent var	7.716194	
S.E. of regression	7.495429	Sum squared resid	5618.145	
F-statistic	3.052243	Durbin-Watson stat	2.029717	
Prob(F-statistic)	0.032003			

Sumber: *output eviws 9*

3. Uji Hipotesis
 - a. Uji F

Tabel 4 Hasil Uji F

R-squared	0.083886	Mean dependent var	22.73811
Adjusted R-squared	0.056403	S.D. dependent var	7.716194
S.E. of regression	7.495429	Sum squared resid	5618.145
F-statistic	3.052243	Durbin-Watson stat	2.029717
Prob(F-statistic)	0.032003		

Sumber: *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji F tersebut menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 3.052243. Sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$, $df_1 (k-1) (4-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = (104-4) = 100$ didapat F Tabel sebesar (2.70). Dengan demikian F statistik

(3.052243) > F Tabel (2.70) dengan nilai *Prob* (F-statistic) 0.032003 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen (*return on asset*, ukuran perusahaan, dan laba rugi perusahaan) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

b. *Adjusted R Squared (R2)*

Tabel 5 Hasil Uji R-squared (Koefisien Determinasi)

R-squared	0.083886	Mean dependent var	22.73811
Adjusted R-squared	0.056403	S.D. dependent var	7.716194
S.E. of regression	7.495429	Sum squared resid	5618.145
F-statistic	3.052243	Durbin-Watson stat	2.029717
Prob(F-statistic)	0.032003		

Sumber: *Output Eviews 9*

Hasil *output* nilai *Adjusted R-squared* pada model regresi adalah 0.056403 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*return on asset*, ukuran perusahaan, dan laba rugi perusahaan) dalam menjelaskan pengaruh terhadap *audit report lag* adalah sebesar 5.64% sedangkan sisanya 94.36% dijelaskan di variabel lain yang tidak termasuk penelitian ini.

c. Uji t

**Tabel 6
Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.05191	40.82485	0.981067	0.3289
ROA	-21.65730	26.06330	-0.830950	0.4080
UP	1.522931	1.442548	1.055722	0.2936
LRP	-9.073804	4.382416	-2.070503	0.0410

Sumber: *Output eviews 9*

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa *return on asset* memiliki t-statistik < t tabel (0.830950 < 1.66023) dengan nilai *Prob*. Sebesar 0.4080 > $\alpha = 0.05$. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 2) Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa *return on asset* memiliki t-statistik < t tabel (1.055722 < 1.66023) dengan nilai *Prob*. Sebesar 0.2936 > $\alpha = 0.05$. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 3) Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa *return on asset* memiliki t-statistik > t tabel (2.070503 < 1.66023) dengan nilai *Prob*. Sebesar 0.0410 > $\alpha = 0.05$.

Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

4. Persamaan Model Regresi Data Panel

Hasil analisis regresi data panel dengan random effect model menunjukkan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan return on asset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Persamaan regresi didapatkan sebagai berikut:

$$ARL = 40.05191 - 21.65730ROA + 1.522931UP - 9.073804LRP + \epsilon$$

5. Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat dilihat hasil hipotesis masing-masing yang akan dijelaskan berikut:

a. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Audit report lag*

Pengelolaan aset dalam perusahaan *property and real estate* saat ini meningkat dikarenakan banyaknya minat para pembeli yang menjadikan investasi dalam bentuk properti. Sehingga return on asset tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam menunda penerbitan laporan keuangannya karena kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya yang menghasilkan laba atau rugi hanya untuk memberikan informasi terhadap investor mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya agar tidak terjadi konflik keagenan dalam kepentingan masing-masing pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012). Namun berbeda dengan Ariyani dan Budiarta (2014) serta Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Dalam hal ini ukuran perusahaan *property and real estate* yang diukur dari total aset memiliki nilai yang bertambah tinggi setiap tahunnya. Apabila dinilai dari jumlah aset tidak akan mempengaruhi dalam menerbitkan laporan keuangannya. Jika jumlah aset tinggi namun dalam proses audit perusahaan bisa terjadi lamanya pemberian data-data yang dibutuhkan dan kurangnya penyampaian informasi yang diberikan akan mempersulit kinerja auditor yang bisa menyebabkan *audit report lag* akan menjadi lama serta akan mempengaruhi sinyal buruk dalam image perusahaan.

Hal ini sejalan dengan Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan Ayushabrina dan Rahardjo (2014), Megayanti dan Budiarta (2016), Ariyani dan Budiarta (2016), Indriyani dan Supriyati (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

c. Pengaruh Laba Rugi Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Perusahaan *property and real estate* rata-rata menghasilkan laba disetiap tahunnya, dikarenakan saat ini properti sebagai investasi yang bernilai jual tinggi sehingga perkembangan dalam bidang *property and real estate* berkembang pesat. Maka dari itu akan lebih cepat megumumkan *good news* dibandingkan dengan *bad news* dikarenakan berita baik sebagai sinyal positif bagi para investor dalam menilai kinerja perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian maka auditor akan memerlukan waktu lebih lama dalam mengaudit dan menunda publikasi laporan untuk mengetahui penyebab kerugian perusahaan.

Hal ini sesuai dengan Megayanti dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun tidak sejalan dengan Indriyani dan Supriyati (2012) yang menyatakan bahwa laba rugi perusahaan tidak berpegaruh terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: 1). *Return on asset (ROA)* memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0.830950 pada tingkat signifikansi $0.4080 > 0.05$, maka H1 ditolak yang menjelaskan bahwa *return on asset(ROA)* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. 2). Ukuran perusahaan menunjukkan nilai *t-statistik* 1.055722 dengan nilai signifikansi $0.2936 > 0.05$, maka H2 ditolak yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. 3). Laba Rugi Perusahaan memiliki nilai *t-statistik* -2.070503 dengan nilai signifikansi $0.0410 < 0.05$, maka H3 diterima yang menjelaskan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap *Audit report lag* pada Perusahan Manufaktur". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 217-230 ISSN:2302-8556. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ayushabrina, Fina dan Shidiqq Nur Rahardjo. 2014. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012)". Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014 ISSN (Online): 2337-3806. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Estrini, Dwi Hayu dan Herry Laksito. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)". *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 2, Tahun

2013, Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3806. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia". *The Indonesian Accounting Review*. Volume 2 No.2, July 2012, pages 185-202. Surabaya: STIE Perbanas.

Megayanti, Putu dan I Ketut Budiarta. 2016. "Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada *Audit report lag*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari (2016). 1481-1509 ISSN: 2302-8556. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Sastarawan, I Putu dan Made Yenni Latrini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.1. Oktober (2016): 311-337 ISSN:2302-8556. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sultana, Nigar, Harjinder Sing, and J-L. W. Mitchell Van der Zahn. 2014." *Audit Committee Characteristic and Audit report lag*". *International Journal of Auditing*. Doi:10.1111/ijau.12033 ISSN 1090-6738. Australia: *School of Accounting, Curtin University*.

www.kontan.co.id. Diakses tanggal 16 Mei 2017.

www.landasanteori.com. Diakses tanggal 19 Mei 2017